

**PENANGANAN ANAK AUTISME MELALUI TERAPI PERILAKU
DI PAUD SAYMARA KARTASURA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



DARMANTI MEI WULANDARI

A 520 100 137

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl..A. Yam Tromol Pos I- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, SH, M.Pd

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah , yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Darmanti Mei Wulandari

NIM : A 520100137

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : PENANGANAN ANAK AUTISME MELALUI TERAPI PERILAKU DI
PAUD SAYMARA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing I

Dra. Surtikanti, SH, M.Pd

NIK. 155



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Darmanti Mei Wulandari
NIM : A 520 100 137
Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul : **PENANGANAN ANAK *AUTISME* MELALUI TERAPI PERILAKU DI PAUD SAYMARA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2013

Yang Menyatakan

(Darmanti Mei Wulandari)

ABSTRAK

PENANGANAN ANAK AUTISME MELALUI TERAPI PERILAKU DI PAUD SAYMARA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014

Darmanti Mei wulandari
A520100137

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan anak Autisme melalui terapi perilaku di PAUD Saymara Kartasura, sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian pada penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus teradap penanganan anak autis di PAUD Saymara kartasura. Subjek penelitian adalah 1 anak yang bernama Erlando yang menyandang autisme. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelian yaitu menunjukkan bahwa Erlando sering mengepak – epakan tangannya, jika di panggil tidak ada respon, mengeluarkan suara – suara aneh, tidak bisa berinteraksi dengn orang dan tidak ada kontak mata sama sekali, tidak bisa konsentrasi, terkadang suka berdiam sendiri dan tiba – tiba menangis atau tertawa sendiri inilah yang menunjukan Erlando Autis. Setelah mendapat terapi perilaku dari terapis Erlando sudah dapat merespon panggilan , kontak matanya sudah dapat terbentuk walaupun tidak lebih dari 1 menit, Sudah mau ikut kegiatan asal di dampingi guru.

Kata Kunci : *Penanganan anak autis, Terapi Perilaku*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Anak autis bukan anak ajaib atau pembawa hoki sebagai kepercayaan sebagai orang tua. Akan tetapi mereka juga bukan pembawa aib atau bencana bagi keluarga. Jadi, jangan mengharapkan keajaiban muncul dari mereka. Kehadiran di tengah keluarga tidak akan merusak keharmonisan dalam keluarga. Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu perkembangan anak, diagnosisnya diketahui dari gejala-gejala yang nampak dan ditujukan dengan penyimpangan perkembangan. (Prasetyono, 2008:11)

Autisme tidak ada obatnya, akan tetapi dengan diagnosis dan intervensi yang lebih awal, peningkatan yang terkadang substansial dapat terjadi. Sebagian anak autisme dapat dilatih berbicara, membaca, dan menulis. Gangguan autisme adalah suatu gangguan proses perkembangan, sehingga terapi jenis apapun yang dilakukan akan memerlukan waktu yang lama. Kecuali itu, terapi harus dilakukan secara terpadu dan setiap anak membutuhkan jenis terapi yang berbeda. Salah satunya adalah terapi perilaku. Meskipun terdengarnya aneh, seorang anak autisme membutuhkan pertolongan dalam memperbaiki perilakunya yang tidak wajar. Berinteraksi dengan teman sebaya berguna untuk belajar bicara, komunikasi. Seorang terapis bisa membantu anak dalam hal ini dengan teknik-teknik tertentu.

Bisa dimaklumi bila reaksi emosi anak autis kerap membingungkan. Jika dipanggil anak pasti cuek tanpa ekspresi bahkan tanpa kontak mata. Begitu bila merasa takut, bukan malah mendekat erat ia hanya memegang rambut dan tangan. Sedangkan rasa senang biasanya akan diekspresikan dengan perilaku aneh. Semisal dengan teriak-teriak, loncat – loncat, berkeliling ruangan. Hal ini tergantung terhadap autisnya jika ringan

maka masih bisa di ajak bercanda meski perhatian atau kontak mata mudah beralih. Hal ini perlu adanya terapi yaitu terapi perilaku mengubah perilaku yang tidak wajar di masyarakat. Sehingga anak tidak terbiasa dengan kebiasaan buruk tersebut. Terapi perilaku tidak hanya guru yang harus menerapi tetapi orang tua dapat menanganinya di rumah dengan cara mengenali apa yang dirasakan oleh anak, apa saja kesukaan anak, dan situasi apa saja yang membuat anak tidak bisa konsentrasi atau malah meledak marah.dengan itu orang tua dapat menanganinya lebih tepat.(Nakita,2002:10)

Berbagai jenis terapi perilaku telah dikembangkan untuk mendidik penyandang autisme mengurangi perilaku yang tidak lazim dan menggantinya dengan perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat. Terapi perilaku sangat penting untuk penyandang autisme agar lebih bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat.

PAUD Saymara merupakan paud inklusi disana terdapat anak – anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak autis yang di derita oleh salah satu siswa disana. Sudah ada penanganan – penanganan khusus tetapi tetap masih ada perilaku anak yang tidak wajar dan tidak bisa di terima oleh masyarakat, seperti mengepak –epakan tangan, berteriak – teriak, suka naik di atas meja dll.

Dari latar belakang diatas bahwa permasalahan perilaku Autisme dapat teratasi yaitu dengan cara terapi perilaku. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Penanganan Anak Autisme Melalui Terapi Perilaku di PAUD Saymara Kartasura tahun ajaran 2013/ 2014** ”.

2. LANDASAN TEORI

Sutadi (2001:167) mengemukakan bahwa *Autisme* adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang *Autisme* tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan untuk mengerti perasaan orang lain.

a. Faktor-faktor Penyebab Autisme

Menurut Prasetyono (2008:229) beberapa dugaan penyebab autisme dan diagnosis medisnya antara lain :

1. Gangguan susunan saraf pusat : Ditemukan adanya kelainan pada susunan saraf pusat pada beberapa tempat didalam otak anak Autisme.
2. Gangguan pada metabolisme (sistem pencernaan) : Ada hubungan antara gangguan pencernaan dengan gejala autisme.
3. Peradangan dinding usus : Penderita gangguan autisme umumnya memiliki pencernaan buruk dan ditemukan adanya peradangan usus.
4. Keracunan logam berat : makanan ringan dan mainan anak yang mengandung bahan logam berat dapat mengakibatkan kerusakan pada otak sehingga dapat menyebabkan anak menjadi Autisme.
5. Faktor genetika : disebabkan oleh faktor keturunan.

b. Penanganan Anak autis melalui Terapi Perilaku

Hadis (2006:59) Usia antara 2-5 tahun adalah usia yang sangat ideal untuk memulai menangani anak autisme. Prinsip penanganan sedini mungkin lebih baik dari pada intervensi yang terlambat. Penanganan yang sedini pada anak yang mengalami gangguan sangat menguntungkan, karena anatomi otak anak usia seperti itu masih bersifat plastik sehingga masih dapat dikembangkan. Diagnosa lain yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam upaya memberikan penanganan dini, ialah dengan membandingkan perilaku anak autis dengan anak tetangga yang normal sebayanya. Kontak mata yang tiba – tiba bagus menjadi hilang, kemampuan anak berbicara tiba – tiba sirna.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penanganan anak Autisme di PAUD Saymara Kartasura adalah studi kasus. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari berlangsung selama 3 minggu pada tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian yang mengalami Autisme adalah anak Erlando Rozaq Dhian Azora. Erlando adalah salah satu murid di kelompok TPA di PAUD Saymara Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014 yang mengalami gangguan Autisme.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Metode salah satu metode yang dapat dipercaya untuk mendapatkan data tentang individu yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang relevan secara tatap muka. Data-data yang belum dicapai melalui wawancara. Pewawancara dapat memberikan pertanyaan sesuai kebutuhan, sehingga informasi yang lebih diteliti dapat diperoleh melalui wawancara ini. Informasi mengenai problem individu yang lebih serius dan data tentang pribadi individu serta keluarga dapat dicapai melalui metode ini. Metode wawancara dilakukan pada anak, orang tua, guru dan orang terdekat dengan anak atau keluarga tersebut (Moeloeng, 2007 : 189).

2. Metode Pengamatan atau Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi yang disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006:122).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan agenda (Suharsimi Arikunto, 2006:226)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terapi yang dilakukan untuk menangani Erlando dengan terapi Perilaku yaitu :

1. Materi Pendengaran

Tujuan : Untuk meningkatkan pendengaran dengan instruksi “ memanggil nama Erlando “

Hasil yang dicapai anak :

- a. Erlando mampu mendengarkan tapi untuk bertatap mata masih sulit atau hanya kurang lebih 5 detik.
- b. Erlando mudah mengenal orang lain kalau sudah merasa nyaman.
- c. Erlando bisa merespon jika ada yang memanggil walau hanya menengok terus berpaling lagi

2. Melatih kontak mata dengan umpan instruksi “ Lihat”

Tujuan : untuk melatih kontak mata anak

Hasil yang dicapai anak:

- a. Anak dapat melihat barang yang di perlihatkan walau hanya beberapa detik saja
- b. Dapat berkontak mata walau hanya 1 detik
- c. Dapat merespon instruksi guru

3. Melatih matching dengan instruksi “ samakan” menyamakan kartu bergambar

Tujuan : agar anak dapat mengetahui konsep bentuk

Hasil yang dicapai anak :

- a. Anak mampu menyamakan bentuk gambar walau awalnya di bantu oleh guru kemudian dapat melakukan sendiri.
- b. Mengetahui berbagai bentuk hewan melalui kartu bergambar.

4. Melatih motorik anak dengan media kertas dan krayon

Tujuan : untuk melatih motorik halus anak

Hasil yang dicapai anak:

- a. Anak mampu mencoret – coret kertas tersebut sesuka dia

- b. Anak dapat memegang krayon dengan baik walau awalnya tidak bisa tetapi dengan bantuan ibu guru Erlando mampu memegang dengan baik.

5. Melatih motorik kasar anak dengan menggunakan merjan

Tujuan : untuk melatih motorik kasar anak

Hasil yang dicapai anak:

- a. Anak dapat memasukan bentuk bintang benang walau masih dengan bantuan guru
- b. Erlando sudah dapat mendengar apa yang di perintahkan gurunya

6. Melatih kepatuhan dengan instruksi “ tangan dilipat”

Tujuan : untuk melatih kepatuhan terhadap instruksi yang di berikan oleh guru

Hasil yang dicapai anak :

- a. Anak dapat melakukan apa yang di perintahkan gurunya
- b. Dapat mendengar apa yang di perintahkan

5. KESIMPULAN

Terapi perilaku ialah terapi yang digunakan untuk mengubah perilaku yang tidak wajar menjadi lebih baik. Seperti melatih kontak mata anak agar anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman lainnya, melatih pendengarannya agar dia dapat merespon panggilan. Melatih motorik anak dengan cara mengajari anak memegang pensil atau crayon dan mencoret – coret.

Dari penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil yaitu ;

- 1. Erlando sudah dapat merespon panggilan jika di panggil oleh orang lain
- 2. Kontak mata sudah terbentuk walaupun belum sempurna,
- 3. Sudah dapat memegang pensil atau crayon
- 4. Sudah dapat mengerti arti “ samakan” yaitu menyamakan bentuk seperti sepatu di tempatkan dengan sepatu teman – teman yang lainnya, tas di taruh dengan tas teman – temannya.

Jadi, pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Penanganan Anak Autisme melalui Terapi Perilaku membutuhkan pendekatan agar merasa nyaman dan dapat diatasi dengan cara kegiatan terapi yang dilakukan

secara terus menerus entah di rumah ataupun di sekolah harus ada kerja sama antara orang tua dan guru kalau dari pihak terapis saja yang melakukannya akan lama pula penyembuhannya tapi kalau orang tua juga mempraktekan apa yang dilakukan oleh terapis maka akan mempermudah dalam penyembuhannya. Seperti, melatih kepatuhan, melatih pendengaran, melatih kontak mata, melatih matching “samakan”, melatih motorik anak, itu dilakukan secara terus menerus agar anak terbiasa setelah itu baru ketahap berikutnya.

6. SARAN

a. . Bagi Orang Tua

1. Selalu bersabar dan menerima dengan ikhlas dengan keadaan anak yang berkebutuhan khusus.
2. Tidak merasa kecil hati dan terpukul karena mempunyai anak berkebutuhan khusus atau autisme.
3. Selalu menyayangi anak dan membimbingnya bagaimanapun keadaan anak karena itu titipan dari yang diatas.
4. Sebaiknya menyekolahkan anak di sekolah yang mempunyai program terapi agar anak dapat tertangani.
5. Jangan pantang menyerah untuk mengobati anak hingga sembuh, entah dengan medis ataupun terapi.

b. Bagi Guru

- a. Sebaiknya pihak dari sekolah menyediakan alat – alat yang bisa menunjang kemajuan dan kesembuhan terapi agar anak bisa tertangani dengan baik.
- b. Menyediakan guru atau terapis yang bisa menangani kesembuhan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwandi yosfan, 2005. *Mengenal dan membantu penyandang autisme*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti.
- Christie, Phil, dkk. 2011. *Langkah Awal Berinteraksi dengan Anak Autis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Djamaludin. 2003. *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*. Jakarta : Obor.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhab Khusus-Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Handojo, Y. 2008. *Autisma*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- <http://www.yulia-putri.blogspot.com/2010/04/pengertianterapi.com>
- Maulana, Mirza. 2010. *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pamuji, 2007. *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta : DIKNAS.
- Peeters, Theo. 2009. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujarwanto, 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti
- Sutadi Rudi dkk, 1998. *Tatalaksana Perilaku (Metode Lovas) dan COMPIC Pada Penyandang Autisme*. Jakarta : Yayasan Autisme Indonesia
- Winarno, 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama